

**EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT**

**(Studi Kasus : Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan
Kabupaten Serdang Bedagai)**

S K R I P S I

Oleh :

**LUFPI ADI GUNA
NPM : 1504300241
Program Studi : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)
DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
MASYARAKAT**
(Studi Kasus : Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan
Kabupaten Serdang Bedagai)


SKRIPSI

Oleh :

LUFPI ADI GUNA
1504300241
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Kheirunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.

Ketua



Ainul Madhiyah, S.P., M.Si.

Anggota



Disahkan Oleh :
Dekan

Ir. Asriantoni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 21-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : LUFPI ADI GUNA

NPM : 1504300241

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Studi Kasus : Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Maret 2019

Yang menyatakan



Lufpi Adi Guna

ABSTRAK

Lufpi Adi Guna (1504300241) melakukan penelitian “**Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**” Studi Kasus Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dibimbing oleh ibu **Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si.** selaku ketua pembimbing dan ibu **Ainul Mardhiyah,S.P.,M.Si.** selaku anggota komisi pembimbing.

Otonomi Daerah adalah suatu kebebasan atau kewenangan dalam membuat suatu keputusan politik maupun administasi yang sesuai dengan yang ada didalam peraturan perundang- undangan.Tanpa otonomi daerah, masyarakat kesulitan menghadapi perdagangan bebas yang mulai berlaku. BUMDes pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan untuk menganalisis Perbedaan pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya BUMDes Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study). Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja). Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah metode sensus. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS. Untuk penyelesaian rumusan masalah pertama menggunakan skala likert Dan untuk rumusan masalah yang kedua yaitu menguji perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap perekonomian masyarakat menggunakan uji t berpasangan.

Prinsip pengolahan badan usaha milik desa ada 6 yaitu : kooperatif, Partisipatif ,Emansipatif ,Transparan ,Akuntabel, Sustainabel. Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara kooperatif berjalan dengan baik dengan skor 78 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara partisipatif berjalan dengan baik dengan skor 73 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara emansipatif berjalan dengan sangat baik dengan skor 85 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara transparan berjalan dengan sangat baik dengan skor 86 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara akuntabel berjalan dengan baik dengan skor 79 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara sustainabel berjalan dengan baik dengan skor 74 % . Dan terjadi perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya badan usaha milik desa dalam hal ini pendapatan masyarakat yang meningkat karena adanya BUMDes.

Kata kunci : *Bumdes, Prinsip Pengolahan, Kooperatif, Partisipatif ,Emansipatif ,Transparan ,Akuntabel, Sustainabel.Pendapatan*

ABSTRACT

Lufpi Adi Guna (1504300241) conducted a study of "**The Existence of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Improving Community Economies**" Case Study in Gunung Para II Village, Dolok Merawan District, Serdang Bedagai District. This research was guided by Ms. **Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc.** as chairman and Ms. **Ainul Mardhiyah, S.P., M.Sc.** as a member of the supervisory commission.

Regional Autonomy is a freedom or authority in making political and administrative decisions that are in accordance with those in the laws and regulations. Without regional autonomy, the community has difficulty facing free trade that takes effect. BUMDes is basically a pillar of economic activity in the village that functions as a social institution and commercial institution. The purpose of this study is to find out the management of BUMDes in improving the economy of the community and to analyze income differences before and after the existence of BUMDes in Gunung Para II Village, Dolok Merawan District, Serdang Bedagai Regency.

The research method used is a case study method. The choice of location of this study was conducted purposively (intentionally). The method used in this sampling is the census method. The type of data analysis used in this study is that qualitative research conducted with a descriptive approach is used to test the validity and reliability of the data using the SPSS program. To solve the first problem formulation using a Likert scale and for the second problem formulation is to test the income differences before and after the BUMDes on the economy of the community using paired t test.

The principle of processing village-owned enterprises is 6, namely: cooperative, participatory, emancipative, transparent, accountable, sustainability. The implementation of the principle of processing village-owned enterprises cooperatively went well with a score of 78%. The implementation of the principle of processing village-owned enterprises in a participatory manner went well with a score of 73%. Implementation of the principle of processing village-owned enterprises emancipatively went very well with a score of 85 %. The implementation of the principle of processing village-owned enterprises transparently works very well with a score of 86%. The implementation of the principle of processing village-owned enterprises is accountably running well with a score of 79%. The implementation of the principle of processing village-owned enterprises in a sustainable manner works well with score of 74%. And there is a difference in income before and after the existence of a village-owned business entity in this case the income of the community increases due to the presence of BUMDes.

Keywords: Bumdes, Principles of Processing, Cooperative, Participatory, Emancipative, Transparent, Accountable, Sustainable. Income

RIWAYAT HIDUP

Lufpi Adi Guna lahir di Desa Gunung Para II, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai. Anak ke kedua dari tiga bersaudara dari Ayahanda bernama Ngatiman dan Ibunda Fatmah Br Situmorang.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Pada Tahun 2003 Masuk Sekolah Dasar (SD) Yaitu SDN 105453 Gunung Para II Dan Lulus Pada Tahun 2009.
2. Pada Tahun 2009 Masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) Yaitu Smp Ypak Ptpn 3 Gunung Para Dan Lulus Pada Tahun 2012.
3. Pada Tahun 2010 Sebagai Wakil Sekretaris Osis
4. Pada Tahun 2012 Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Yaitu Smk N 2 Tebing Tinggi Dengan Program Studi Teknik Komputer Jaringan dan Lulus Pada Tahun 2015.
5. Pada Tahun 2013 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di Asia Computindo Pematang Siantar.
6. Pada Tahun 2010 Mengikuti Jambore Ranting dan Jambore Cabang
7. Pada Tahun 2013 Mengikuti Seminar dan Bedah Buku Cara Cepat Jadi Animator Hebat Oleh Dreamarch Animation
8. Pada Tahun 2014 Mengikuti Lomba Karya Seni dan Prestasi Kwartir Ranting Dolok Masihul.
9. Pada Tahun 2014 Mengikuti Festival Lomba Seni Siswa Nasional Smk Tingkat Provinsi Sumatera Utara

10. Pada Tahun 2015 Diterima Menjadi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.
11. Pada Tahun 2015 Menjadi Delegasi Umsu Mengikuti Ajang IMT-GT Varsity Carnival Ke 18 Di Rajamangala University Of Technology Srivijaya, Songkhla, Thailand.
12. Pada Tahun 2016 Menjadi Wakil Ketua Badan Pimpinan Harian Unit Kegiatan Mahasiswa Tari Seni Dan Budaya Periode 2016-2017.
13. Pada Tahun 2016 Mengikuti Festival Seni Tari Garapan Baru Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah 1 Sumatera Utara.
14. Pada Tahun 2017 Menjadi Co Instruktur Kajian Intensif Al-Islam Kemuhammadiyah
15. Pada Tahun 2017 Menjadi Ketua Bidang Organisasi Badan Pimpinan Harian Unit Kegiatan Mahasiswa Tari Seni dan Budaya Periode 2017-2018.
16. Pada Tahun 2018 Bulan Januari – Februari Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Gunung Para II.
17. Pada Desember 2018 melaksanakan penelitian dengan judul **“EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT”**.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah kehadiran Allah SWT penulis hadiahkan atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Teristimewa Kedua Orang Tua Penulis Ayahanda Ngatiman Dan Ibunda Fatmah Br Situmorang Yang Telah Memberi Dukungan Berupa Do'a, Materi Maupun Moral Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini.
2. Tersayang Keluarga Penulis, Kak Marlina Manik, Kak Rida Sarida, Kak Era, Abang Ubadillah, Adik Suci Annisa Dan Keluarga Besar Alm. Kakek Seman Yang Telah Memberikan Dukungan Dan Semangat, Agar Penulis Meraih Dan Mewujudkan Cita – Cita.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P.,M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing Penulis Dan Ketua Program Studi Agribisnis.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M,P Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan,S.P.,M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P.,M.Si Selaku Wakil Dekan III Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si Sebagai Anggota Komisi Pembimbing
8. Kepala Desa Gunung Para II, Bapak Heri Kusmawan, S,Pdi Yang Memberikan Ijin Dan Menjadi Responden Penulis, Yang Telah Meluangkan Waktunya, Sehingga Penulis Dapat Mengumpulkan Data, Dan Selanjutnya Menyelesaikan Skripsi Ini.

9. Kepada Pengurus Desa Gunung Para II, Sekretaris Desa Kak Retno Capriella,S.S, Bendahara Desa Halimah Tusyadiah Yang Telah Membantu Memberikan Informasi Dengan Baik.
10. Pengurus Badan Usaha Milik Desa Langgeng,Ketua Bang Ari Dian Putra, Bendahara Bang Suheriadi, Kepala Unit Usaha Ibu Rinawati, Dan Pak Syhlan Beserta Anggota Dan Badan Permusyawaratan Desa Yang Menjadi Responden Yang Telah Meluangkan Waktu, Tenaga Dan Pikiran Untuk Memberikan Informasi Kepada Penulis
11. Sahabat Seperjuangan Penulis Suharman, M. Ihsan Syahputra, Rivandi Simangungong , Mhd. Angga Pratama, Resha Juang Perkasa, Prayogi Pangestu, Shabrina Dwi Puspita, Hafiza Ulfa Hasibuan, Fahmi Abdullah Dan Agung Rifandy Yang Selalu Memberikan Support Kepada Penulis.
12. Sahabat Terdekat Penulis Dalam Suka Dan Duka, Ade Gunawan, Imam Alfarizi, Mhd Yoppi Illahi, Widia Pratiwi Nasution, S.Ak, Rizki Ramadhan Siregar ,S.Pd, Boy Pratama, Muhammad Yusri Bin Sajat, Arif Hamdani Margolang, S.Ikom, Muhammad Iqbal,Riska Novia,Tri Novita Sari, Lolli Puspita,Wan Adinda, Rafika, Ivan Rahmadanu, Adinda Habiba,Cinta Trihadijati Dan Zulfahmi Matondang, SE.
13. Owner Diamond-Entertainment Sekaligus Coach Yang Telah Memberikan Ilmu Dan Pengganti Orang Tua Disini Terkhusus Kepada Abangda Muhammad Nasir Selian,ST.
14. Keluarga Kedua Tercinta Yaitu Terkhusus Bph Ukm Tari Umsu Periode 2016 Dan 2017 Dan Keluarga Besar Ukm Tari Seni Dan Budaya UMSU.

15. Teman – Teman Agribisnis 6 Penulis Yang Telah Memberi Dukungan Dan Masukan Sehingga Dapat Membantu Penulis Menyelesaikan Skripsi Ini Yang Tidak Dapat Disebutkan Satu - Persatu.
16. My Housemate, Abangda Rizky Ramadhan Tanjung S.Pd Dan Bobi Setiawan Damanik, S.E Yang Telah Memberikan Masukan Dan Dukungan Kepada Penulis, Sehingga Memudahkan Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi penulis selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, Wassalam.

Medan, 21 Maret 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi Penelitian Agribisnis. Dimana laporan ini penulis sajikan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang penulis yang telah memberi dukungan berupa Do'a materi maupun moral sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Ibu Ir. Astritanarni Munar, M,P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi dan sekaligus Ketua Komisi Pembimbing penulis.
4. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si sebagai Anggota Komisi Pembimbing
5. Kepada seluruh biro administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Teman - teman penulis yang telah memberi dukungan dan masukan sehingga dapat membantu penulis menyelesaikan proposal ini.

Dalam penyusunan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi penulis selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih, Wassalam.

Medan, 21 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	8
Pengertian eksistensi	8
Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	8
Teori Kelembagaan	9
Dasar Hukum BUMDes	11
Pengembangan Ekonomi Desa	11
Peningkatan Pendapatan Masyarakat	12
Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui BUMDes	13
Prinsip Pengolaan Badan Usaha Milik Desa	14

Penelitian Terdahulu	16
Kerangka Pemikiran.....	18
Hipotesis Pemikiran	19
METODE PENELITIAN.....	20
Metode Penelitian.....	20
Metode Penentuan Lokasi	20
Metode Penarikan Sampel.....	20
Metode Pengumpulan Data	21
Metode Analisis Data	22
Definisi Dan Batasan Operasional	26
Deskripsi Umum Daerah Penelitian.....	27
Letak Dan Luas Daerah.....	27
Potensi Badan Usaha Milik Desa	28
Keadaan Penduduk	30
Penggunaan Tanah	33
Sarana dan Prasarana Umum.....	34
Karakteristik Sampel	35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
Kesimpulan.....	57
Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Interval Skor jawaban likert.....	24
2.	Batas Wilayah Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan .	27
3.	Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin	30
4.	Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
5.	Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Pekerjaan	31
6.	Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Umur.....	32
7.	Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Agama	32
8.	Penggunaan Tanah Desa Gunung Para II	33
9.	Sarana dan Prasarana Umum	34
10.	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	35
11.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	36
12.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden	36
13.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	37
14.	Uji Validitas dan Reabilitas Indikator Kooperatif (A).....	38
15.	Distribusi jawaban Responden dari Pernyataan Kooperatif (A).....	39
16.	Uji Validitas dan Reabilitas Indikator Partisipatif (B).....	41
17.	Distribusi jawaban Responden dari Pernyataan Partisipatif (B).....	42
18.	Uji Validitas dan Reabilitas Indikator Emansipatif (C).....	44
19.	Distribusi jawaban Responden dari Pernyataan Emansipatif (C)....	45
20.	Uji Validitas dan Reabilitas Indikator Transparan (D).....	47
21.	Distribusi jawaban Responden dari Pernyataan Transparan (D)	48
22.	Uji Validitas dan Reabilitas Indikator Akuntabel (E).....	50
23.	Distribusi jawaban Responden dari Pernyataan Akuntabel (E).....	51
24.	Uji Validitas dan Reabilitas Indikator Suistanabel (F)	53
25.	Distribusi jawaban dari pernyataan indikator Suistanabel (F)	54
26.	Uji T Sampel Berpasangan	56

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran	19
2.	Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	60
2.	Perbedaan Sebelum dan Sesudah Adanya Bumdes	61
3.	Rekapitulasi Jawaban Responden	62
4.	Uji Validitas dan Reliabilitas Kooperatif.....	64
5.	Uji Validitas dan Reliabilitas Partisipatif	65
6.	Uji Validitas dan Reliabilitas Emansipatif.....	67
7.	Uji Validitas dan Reliabilitas Transparan	69
8.	Uji Validitas dan Reliabilitas Akuntabel	70
9.	Uji Validitas dan Reliabilitas Sustainabel.....	72
10.	Hasil Uji-T Berpasangan.....	73
11.	Kuisoner Penelitian	75

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Otonomi Daerah adalah suatu kebebasan atau kewenangan dalam membuat suatu keputusan politik maupun administrasi yang sesuai dengan yang ada didalam peraturan perundang-undangan. Di dalam suatu otonomi daerah terdapat sebuah kewenangan yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah dalam menentukan apa yang menjadi suatu kebutuhan daerahnya namun kebutuhan daerah yang lain masih senantiasa harus disesuaikan dengan suatu kepentingan nasional sebagaimana diatur peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi. Tanpa otonomi daerah, masyarakat kesulitan menghadapi perdagangan bebas yang mulai berlaku. Elemen penting otonomi daerah adalah adanya kewenangan desa yang merupakan hak setiap desa dalam mengatur urusan rumah tangga sendiri secara penuh (Sari, 2017)

Pembangunan desa harus diupayakan agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelaksanaan pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh potensi masyarakat desa. Dalam melaksanakan pembangunan desa, pemerintah desa membentuk lembaga kemasyarakatan dan panitia pelaksana kegiatan pembangunan yang dapat melaksanakan pembangunan secara swakelola dengan melibatkan seluruh potensi masyarakat desa. Salah satu yang diperlukan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes (Purnamasari, 2016).

BUMDes pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial*)

institution). BUMDes sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan pendirian sebuah BUMDes pada umumnya, yaitu: (1) Meningkatkan Perekonomian Desa, (2) Meningkatkan Pendapatan asli Desa, (3) Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan (4) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Pada saat ini pengaturan mengenai BUMDes diatur dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 72 ayat (1) huruf a yang menyatakan pendapatan asli desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa. Berdasarkan penjelasan dari Pasal 72 ayat (1) huruf a yang dimaksud dengan pendapatan asli desa adalah pendapatan yang berasal dari kewenangan desa berdasarkan hak asal-

usul dan kewenangan skala desa. Kemudian maksud dari hasil usaha adalah termasuk hasil dari BUMDes. Selanjutnya BUMDes diatur dalam Pasal 87 yang menyatakan desa dapat mendirikan BUMDes yang dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong-royongan. BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pengaturan lebih lanjut mengenai BUMDes diatur dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Eko Putro Sandjojo mengatakan, jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam kurun waktu dua tahun meningkat signifikan. Pada tahun 2014 jumlah BUMDes sebanyak 1.022 unit. Saat ini, jumlah BUMDes meningkat hingga mencapai 18.446 unit. Jumlah BUMDes itu tersebar di sejumlah daerah di Indonesia. Di Provinsi Jawa Barat misalnya, terdapat BUMDes sebanyak 2.964 unit dan Provinsi Jawa Timur sebanyak 1.424 unit. Di Sumatera Utara terdapat 173 BUMDes dengan berbagai unit usaha yang ada. Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (BPMPD) Serdang Bedagai Dimas Kurnianto di Seirampah, mengatakan "Sekarang ini terdapat 31 Badan Usaha Milik Desa di Serdang Bedagai. Semuanya kedepannya diharapkan mampu berinovasi guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat'. Di kecamatan dolok merawan terdapat 4 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), salah satunya adalah BUMDes Langgeng yang ada di Desa Gunung Para II.

Mengingat pentingnya Badan Usaha Milik Desa bagi masyarakat desa untuk mengembangkan ekonomi desa, maka di tetapkan desa ini memperoleh bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten/kota yaitu berupa dana desa yang di salurkan kepada BUMDes guna untuk mengembangkan ekonomi desa di Desa Gunung Para II Kabupaten Serdang Bedagai. Dengan adanya BUMDes maka diharapkan ekonomi desa dapat berkembang dilihat dari tingkat pendapatan masyarakat desa dan penyerapan tenaga kerja masyarakat desa. Maka dari itu pemerintah membentuk BUMDes sebagai bentuk pemerintah untuk mengembangkan potensi desa dan mengembangkan ekonomi desa.

Desa Gunung Para II merupakan daerah perkebunan yang masih tersedia lahan yang luas dan banyak ladang rumput yang masih alami sehingga para karyawan disana sebagian memanfaatkan lahan belakang rumah untuk memelihara ternak dan menjadikan lahan rumput tersebut sebagai ladang penggembalaan sapi atau pun kambing, tetapi kebanyakan ternak tersebut hanya dijadikan sebagai investasi dan hasil ternak untuk dikonsumsi sendiri ketika ada acara keluarga, pernikahan atau yang lainnya. Keberadaan ternak itu kurang memberikan benefit yang besar bagi pendapatan masyarakat. Maka dari itu keberadaan BUMDes Langgeng ini dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjual bibit ternaknya khususnya kambing untuk dipelihara dan dibesarkan unit usaha Pembiakan dan pengembangan ternak Kambing Sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat Gunung Para II. Kelebihan dari perternakan disini adalah menggunakan pakan yang berupa tongkol jagung dan dengan teknologi tepat guna berupa Suplemen Organik Cair (SOC) sehingga kambing yang dternak lebih cepat besar dibanding dengan ternak yang dipelihara masyarakat.

Kemudian melihat kondisi emplasment Gunung Para II yang tidak adanya gedung besar untuk acara pesta sunatan, pernikahan atau acara yg lainnya sehingga membuat masyarakat yang mengadakan acara harus menyewa jasa tratak dan pelaminan yang jarak nya cukup jauh dari emplasment Gunung Para II, sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh pengelola BUMDes unit usaha tratak dan perlengkapan pesta. Karena belum adanya jasa penyewaan tratak dan perlengkapan pesta di gunung para, menjadikan unit usaha ini sebagai keunggulan BUMDes ini, selain itu menguntungkan masyarakat karena harga lebih murah dibandingkan dengan penyewaan tratak ditempat lain.

Berdasarkan keunikan diatas, penulis tertarik untuk menggali lebih dalam lagi untuk meneliti BUMDes dikarenakan memiliki pengaruh yang signifikan bagi pengembangan ekonomi desa. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk memilih judul tentang **“Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis Perbedaan pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya BUMDes dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya teori mengenai Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Terhadap Perekonomian Masyarakat.
2. Manfaat metodologis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang penelitiannya relevan dengan bidang ini.

3. Manfaat praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah daerah, kepala desa, dan masyarakat lainnya.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Eksistensi

Menurut Abidin Zainal 2007 dalam Nofiratulloh (2018) eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensinya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.

Pengertian BUMDes Menurut Pasal 107 ayat (1) huruf (a) Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dinyatakan bahwa sumber pendapatan Desa salah satunya adalah pendapatan asli desa, yang meliputi: 1) hasil usaha desa; 2) hasil kekayaan desa; 3) hasil swadaya dan partisipasi; 4) hasil gotong royong; dan 5) lain-lain pendapatan asli desa yang sah. Penjelasan Pasal 107 ayat (1)

menyebutkan bahwa pemberdayaan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan desa dilakukan, antara lain, dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa, kerja sama dengan pihak ketiga, dan kewenangan melakukan pinjaman.

Selanjutnya menurut Pasal 213 ayat (3) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyatakan bahwa sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga.

12 Pengertian lain tentang BUMDes terdapat dalam Pasal 1 ayat (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, yang menyatakan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Selanjutnya BUMDes dalam Pasal 78 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa dinyatakan bahwa dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintah Desa mendirikan Badan Usaha Milik Desa (ayat 1) Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dalam Peraturan Desa dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan (ayat 2). Bentuk Badan Usaha Milik Desa harus berbadan hukum (ayat 3).

Teori Kelembagaan

Kelembagaan (*institution*) adalah organisasi atau kaidah formal maupun informal yang dibentuk untuk mengatur perilaku dan tindakan masyarakat tertentu

pada kegiatan sehari-hari maupun tindakan-tindakan pencapaian usaha (Mubyarto, 2000 dalam Sari,2016). Predikat yang diberikan pada kelembagaan adalah sebagai suatu kerangka hukum atau hak-hak alamiah yang mengatur tindakan masing-masing individu yang bernilai tambahan ataupun berbentuk suatu kritik terhadap ilmu ekonomi klasik dan memiliki hubungan dengan perilaku-perilaku ekonomi.

Definisi kelembagaan dapat dipilah dalam dua klasifikasi (Erani dalam Alkadafi,2014). Kelembagaan jika dilihat dari prosesnya merupakan upaya merancang pola interaksi antar pelaku ekonomi agar dapat melakukan kegiatan transaksi. Kelembagaan memiliki tujuan untuk menciptakan efisiensi ekonomi berdasarkan pada politik dan sosial antar pelaku dan struktur kekuasaan ekonomi. BUMDes sebagai institusi baru di tingkat desa memiliki peluang dan tantangan. Oleh karena itu, tata kelola BUMDes harus disusun sehingga mampu bersaing dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka. Institusi yang baik memiliki prinsip atau aturan yang mendukung jalannya organisasi dan terdapat bidang pekerjaan yang tercakup yang digambarkan oleh struktur organisasi pendirian BUMDes perlu menyeimbangkan penguatan aturan Tata kelola dan regulasi. Dasar hukum yang lemah dapat menjadikan BUMDes rentan konflik (Sari, 2017)

Dasar Hukum BUMDes

1. UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa
2. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
3. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
4. Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai Nomor 10 Tahun 2016 tentang Desa.

Pengembangan Ekonomi Desa

Pembangunan pedesaan sangat diperlukan karena sebagian besar penduduk Indonesia, yaitu sebesar 60%, melakukan pertanian sebagai mata pencaharian, dan mereka tinggal di pedesaan (Jayadinata, 2006). Pembangunan atau pengembangan pedesaan (*rural development*), menurut Mosher, dapat mempunyai tujuan: 1. Pertumbuhan sector pertanian, 2. Integrasi nasional, yaitu membawa seluruh penduduk suatu Negara ke dalam pola utama kehidupan yang sesuai, 3. Keadilan ekonomi, yakni bagaimana pendapatan itu di bagi-bagi kepada seluruh penduduk (Jayadinata, 2006).

Menurut Fellmann, pengertian pembangunan atau pengembangan adalah:

1) mengubah sumber daya alam dan manusia suatu wilayah atau negeri sehingga berguna dalam produksi barang. 2) melaksanakan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, dan perbaikan, dalam tingkat produksi barang (materi) dan konsumsi (Jayadinata, 2006).

Maksud dari pembangunan pedesaan adalah menghilangkan atau mengurangi berbagai hambatan dalam kehidupan sosial-ekonomi, seperti kurang pengetahuan dan keterampilan, kurang kesempatan kerja, dan sebagainya akibat berbagai hambatan tersebut, penduduk wilayah pedesaan umumnya miskin (jayadinata, 2006).

Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Menurut Sukirno (2006) dalam Sari, (2017). Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain: 1) Pendapatan pribadi, yaitu; semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara. 2) Pendapatan disposibel, yaitu; pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel. 3) Pendapatan nasional, yaitu; nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Menurut Kasryno (2000) bagi rumah tangga pedesaan yang hanya menguasai faktor produksi tenaga kerja, pendapatan mereka ditentukan oleh besarnya kesempatan kerja yang dapat dimanfaatkan dan tingkat upah yang diterima. Kedua faktor ini merupakan fenomena dari pasar tenaga kerja pedesaan. Kesempatan kerja pedesaan ditentukan oleh pola produksi pertanian, produksi barang dan jasa non-pertanian di pedesaan, pertumbuhan angkatan kerja dan mobilitas tenaga kerja pedesaan. Di sektor pertanian, besarnya kesempatan kerja dipengaruhi oleh luas lahan pertanian, produktivitas lahan, intensitas dan pola

tanam, serta teknologi yang diterapkan. Disektor non-pertanian kesempatan kerja ditentukan oleh volume produksi, teknologi dan tingkat harga komoditi (Sari, 2017).

Pengembangan Ekonomi Masyarakat melalui BUMDes

BUMDes menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah Desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan Desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian Desa dan kesejahteraan bagi masyarakat Desa. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi Desa masyarakat yang dikelola secara baik dan professional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat Desa untuk meningkatkan ekonomi Desa melalui pengelolaan keuangan Desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes) (Zulkarnaen,2016)

Pembangunan Desa sesuai dengan pasal 78 bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menanggulangi kemiskinan, sarana prasarana, pengembangan potensi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa berkelanjutan menjadi titik sentral dalam pembangunan desa, pelaksanaan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) menjadi tantangan pemerintah desa dalam melakukan berbagai inovasi pembangunan.

Pendampingan terhadap masyarakat Desa penting dilakukan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendampingan secara berjenjang harus terus dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pendampingan berjenjang artinya bahwa pendampingan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh

masyarakat. Pendampingan terhadap pemberdayaan masyarakat dilakukan secara berjenjang dengan tetap memperhatikan aspek kemandirian masyarakat. Masyarakat yang mandiri mempunyai peran strategis dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Dari pemberdayaan masyarakat akan menghasilkan sumber daya yang potensial dan profesional yang dapat dijadikan sebagai pondasi dasar dalam pembangunan Desa yang berkelanjutan.

Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar difahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

Kooperatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.

Partisipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.

Emansipatif. Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

Transparan. Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.

Akuntabel. Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.

Sustainabel. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Terkait dengan implementasi Alokasi Dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes. Jika ini berlaku sejalan, maka akan terjadi peningkatan PADesa yang selanjutnya dapat digunakan untuk kegiatan pembangunan desa. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (*kooperatif*), membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat desa. Sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

Secara umum pendirian BUMDes dimaksudkan untuk: Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (standar pelayanan minimal), agar berkembang usaha masyarakat di desa. Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan PADes. Meningkatkan kemandirian dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi di desa (Buku Panduan Dan Pendirian Pengolaan Badan Usaha Milik Desa, 2007).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Agunggunanto,dkk (2016), melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”. Variabel dalam penelitian ini adalah BUMDes, ekonomi kelembagaan, pembangunan desa mandiri, tata kelola. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi BUMDes di Kabupaten Jepara sudah berjalan sesuai dengan tujuan pembentukan BUMDes dan mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala dalam pengelolaan BUMDes di beberapa daerah seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDes dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh purnamasari,dkk (2016), melakukan penelitian dengan judul “efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berbasis ekonomi kerakyatan di desa warungbambu kecamatan karawang timur kabupaten kerawang”.variabel efektif yang diambil adalah berdasarkan pencapaian tujuan , integrasi dan adaptasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Berdasarkan hasil temuan Efektivitas Pengelolaan BUMDesa Di Desa Warungbambu bahwa pemerintah Desa Warungbambu dan masyarakat desa kekurangan sumber daya manusia yang mampu menjalankan manajemen dan pengelolaan keuangan, masyarakat desa juga kurang memperoleh informasi tentang pembentukan demikian dalam pencapaian tujuan efektifitas pengelolaan BUMDesa masih belum efektif dan efisien. Efektivitas Pengelolaan BUMDesa Berbasis Ekonomi Kerakyatan

Masyarakat Desa Di Desa Warungbambu pemerintah dan masyarakat membentuk forum musyawarah untuk membentuk BUMDesa tetapi terbatas kepada Kepala Dusun tidak melibatkan secara luas masyarakat desa. Masyarakat desa tidak mengetahui secara jelas tahapan-tahapan dalam pembentukan BUMDesa sehingga berdampak pada pelaksanaan pengelolaan BUMDesa menimbulkan konflik baru dan disintegrasi di tengah masyarakat. Berdasarkan adaptasinya juga belum mampu menyesuaikan diri.

Penelitian yang dilakukan Kurniawan (2016), melakukan penelitian dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)”. Variabel dalam penelitian ini adalah Peranan BUMDes Dalam peningkatan pendapatan asli Desa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli Desa sebagai Fasilitator, Mediator, Motivator, Dinamisator mengalami peningkatan. Peranan BUMDes Desa Lanjut sudah melakukan tugas sesuai dengan acuan BUMDes tersebut, tetapi terjadi tidak sesuai dengan yang di inginkan. hanya meningkat Rp. 3.940.000 saja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Andriana Sari (2017), yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” meneliti kelima desa yang memiliki BUMDes, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adanya BUMDes yang dihitung berdasarkan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes artinya Badan Usaha Milik

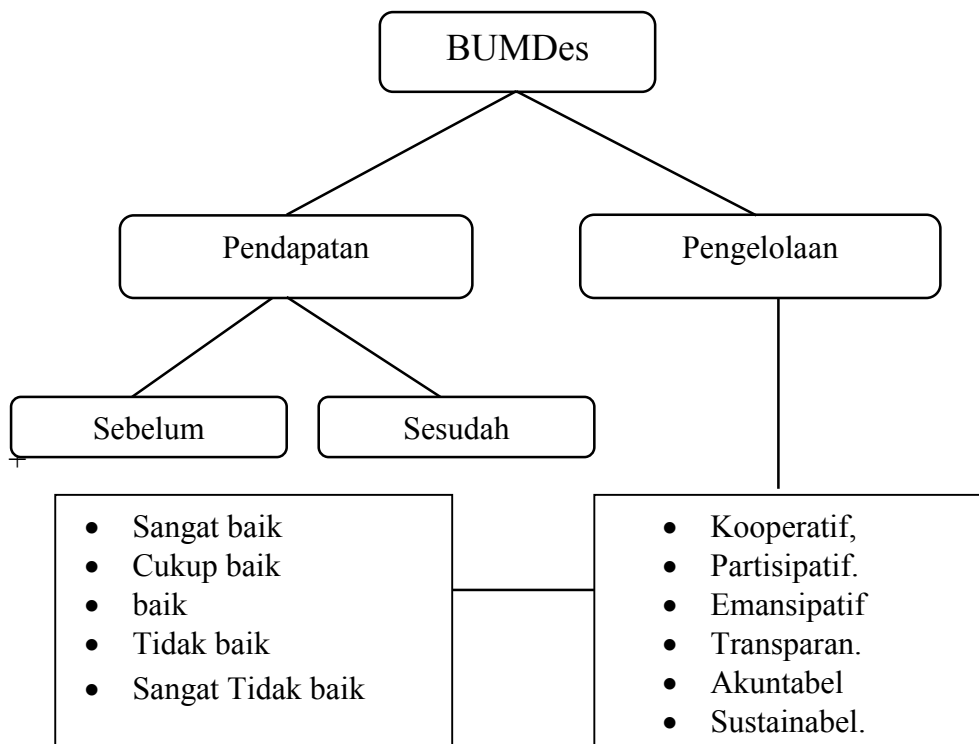
Desa yang ada dikecamatan Perbaungan berpengaruh terhadap pengembangan ekonomi desa di Kecamatan Perbaungan. Dan melihat Pengelolaan BUMDes sudah dikelola dengan baik berdasarkan Peraturan Desa demi mensejahterakan masyarakat desa di Kecamatan Perbaungan.

Kerangka Pemikiran

Objek dari penelitian ini adalah BUMDes Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Spesifikasi dalam penelitian ini adalah menganalisis keberadaan sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap pengembangan ekonomi Di Desa Gunung Para II di Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan pemikiran tersebut perlu diteliti pengelolaan BUMDes yang telah diberikan Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai dengan menganalisis prinsip secara deskriptif kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan, akuntabel, sustainabel. Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengembangan ekonomi masyarakat desa yang memiliki BUMDes dengan menganalisis pendapatan masyarakat.

Dengan memfokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat agar menghasilkan peningkatan pendapatan dari sebelum adanya BUMDes dengan setelah adanya BUMDes sehingga pengembangan ekonomi masyarakat desa Di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai dapat tercapai dengan adanya peningkatan ekonomi, hal ini dapat dilihat pada Kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga ada terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa terhadap perekonomian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study). Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi mengkaji suatu kasus yang spesifik, khas, unik. Kasus digali secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan fakta yang sebenarnya mengenai suatu kejadian, apa dan mengapa sesuatu kasus bisa terjadi. Penelitian ini memfokuskan pada eksistensi BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan pada desa yang memiliki BUMDes yaitu Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja). Berdasarkan pertimbangan pemilihan Desa Gunung Para II yang merupakan salah satu desa yang memiliki BUMDes serta telah terjadi pengembangan ekonomi masyarakat desa di desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan dengan adanya BUMDes.

Metode Penarikan Sampel

Masalah penting dalam penelitian adalah masalah populasi dan sampel sebagai dua hal yang berkaitan. Peneliti mungkin tidak bermaksud melakukan penelitian kepada seluruh elemen, anggota atau unsur di dalam sebuah wilayah pengamatan, tetapi memfokuskan diri hanya kepada anggota populasi. Dengan demikian populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah metode sensus Menurut Sugiyono (2016) bila populasi relative kecil dari 30 orang maka semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang pernah terlibat dan telah mengalami penambahan pendapatan dari adanya Badan Usaha Milik Desa di Desa Gunung Para yaitu sebanyak 25 orang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Data Primer. Menurut Juliandi (2013), Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada. Contoh data primer, adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen: wawancara/interview, angket/kuisisioner pengamatan/observasi.

Untuk memperoleh data primer, digunakan teknik kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden penelitian. Dalam hal ini responden penelitian dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi objektif apa adanya dari pengamatan mereka terhadap objek yang diteliti. Selain itu, digunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data dengan pihak-pihak yang terlibat dalam mendapatkan informasi tentang pengaruh pendapatan sebelum dan sesudah adanya BUMDes dengan pengembangan ekonomi desa di lokasi penelitian seperti Aparatur Desa dan pengelolaan BUMDes.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Serdang Bedagai yang telah dipublikasikan oleh Pemerintah Kabupaten Serdang Bedagai

dan juga data yang diberikan pihak desa. Untuk lebih melengkapi pemaparan hasil penelitian, digunakan rujukan dan referensi lainnya yang relevan, misalnya dari laporan hasil penelitian seperti jurnal, buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan dan publikasi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Moleong (2006) adalah suatu bentuk tradisi tertentu pada ilmu sosial yang berdasarkan pada pengamatan terhadap manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menginterpretasikan suatu keadaan, peristiwa, obyek atau segala sesuatu terkait variabel-variabel yang dapat dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata.

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan terukur dan akurat maka digunakan uji validitas dan reliabilitas terhadap data dengan menggunakan program SPSS.

Uji Validitas

Validitas menguji seberapa baik suatu instrumen dibuat untuk mengukur konsep tertentu yang ingin diukur (Sekaran, 2006). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Dengan dasar pengambilan keputusan berikut :

- a) Jika r hitung positif serta r hitung $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid. Namun jika r hitung positif serta $<$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid
- b) Jika r hitung $>$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid

Uji Realibilitas

Realibilitas suatu pengukuran menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi mengenai stabilitas dan konsistensi dimana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian realibilitas ini adalah dengan menggunakan metode alpha cronbach's yang dimana satu kuisisioner dianggap reliabel apabila cronbach's alpha $>$ 0,600 (Kuncoro, 2013).

Untuk penyelesaian rumusan masalah menggunakan skala likert dengan memberikan skor pada kuisisioner kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016).

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen menggunakan gradasi sangat positif sampai sangat negatif.

Dengan skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Ragu-ragu (RG)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

Interpretasi Skor Perhitungan

Agar mendapatkan hasil intepretasi, terlebih dahulu harus diketahui nilai skor tertinggi (maksimal), indeks skor dan interval skor.

1. Menhitung Skor tertinggi

Skor Maksimal = Jumlah Responden x skor tertinggi likert

2. Menghitung Indeks Skor

$$\text{Indeks Skor (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Rumus Interval

$$I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor Likert}}$$

Tabel 1. Interval skor jawaban likert

Indeks Skor	Keterangan
0 % -- 19.99%	Sangat Tidak baik
20% -- 39.99%	Tidak baik
40% -- 59.99%	Cukup baik
60% -- 79.99%	Baik
80% -- 100%	Sangat baik

(Nazir, M. 2005)

Dan untuk rumusan masalah yang kedua yaitu menguji perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten

Serdang Bedagai menggunakan uji T berpasangan dengan menggunakan program SPSS. Dalam pengujiannya, metode tersebut cocok digunakan apabila dua kelompok tersebut saling berhubungan. Dua sampel berpasangan artinya sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda.

Hipotesis awal ditolak, bila:

$$|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$$

atau:

Hipotesis awal diterima, bila:

$$|t \text{ hitung}| \leq t \text{ tabel}$$

Statistik hitung (t hitung):

$$t = \frac{\bar{X}D - \mu_0}{sD/\sqrt{n}}$$

Dimana:

$$\bar{X}_d = \frac{\sum D}{n}$$

$$S_d = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan

D = Selisih x1 dan x2 (x1-x2)

n = Jumlah Sampel

X bar = Rata-rata

S d = Standar Deviasi dari d.

Dimana, Diterima Ho apabila tidak ada perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah dengan adanya BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan, Ditolak Ho apabila ada perbedaan sebelum dan sesudah dengan

adanya BUMDes terhadap perekonomian masyarakat di desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Berdagai
2. Penelitian dilakukan pada oktober 2018 s/d maret 2019
3. BUMDes Adalah singkatan dari Badan Usaha Milik Desa
4. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa.
5. Prinsip pengolaan BUMDes ada 6 yaitu : Kooperatif, Partisipati, ,Emansipatif ,Transparan ,Akuntabel ,Sustainabel.
6. Sampel yang diteliti adalah seluruh masyarakat yang pernah terlibat dan telah mengalami penambahan pendapatan dari adanya Badan Usaha Milik Desa di Desa Gunung Para II yaitu sebanyak 25 orang
7. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Desa Gunung Para II adalah salah satu desa yang ada di Kebun PT. Perkebunan Nusantara III terletak di Kecamatan Dolok Merawan (terdapat 4 Desa yaitu Desa Kalembak, Gunung Para II, Panglong dan Desa Bandarawan) Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara ± 112 km dari Medan berada antara $03^{\circ}09'52''$ LU dan $99^{\circ}06'27''$ BT dengan ketinggian ± 83 Meter diatas permukaan laut, dengan jenis tanah *Yellow Podsoloc*, Topografi berbukit sampai dengan bergelombang. Di liat dari iklim yang ada di desa Gunung Para II, Mempunyai iklim tropis yang terbagi menjadi dua bagian yaitu musim penghujan dan musim kemarau, dengan suhu udara rata-rata mencapai $28^{\circ}\text{C} - 30^{\circ}\text{C}$. Dengan luas daerah sebesar ± 900 Ha.

Tabel 2. Batas Wilayah Desa Gunung ParaII Kecamatan Dolok Merawan

No	Uraian	Batas Wilayah
1	Sebelah Utara	Berbatas Dengan Bandarawan Dan Desa Kalembak
2	Sebelah Selatan	Berbatas Dengan Desa Nagaraja Dan Desa Limbong
3	Sebelah Timur	Berbatas Dengan Desa Dolok Merawan Dan Desa Limbong
4	Sebelah Barat	Bebatas Dengan Desa Panglong

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Potensi Badan Usaha Milik Desa

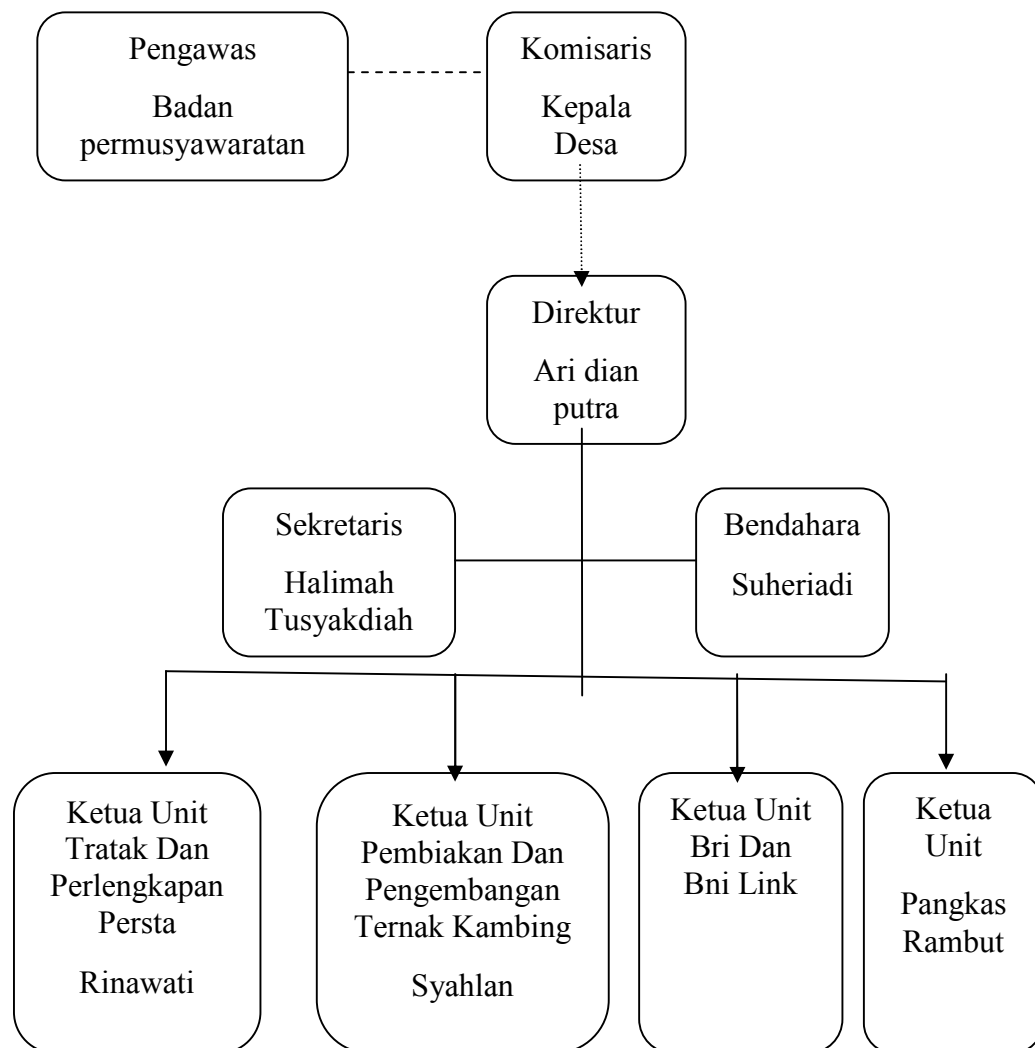
Badan ini bernama badan usaha milik desa yang bernama BUMDes langgeng didirikan sejak tanggal diterbitkan peraturan desa tentang pendirian BUMDes langgeng untuk waktu yang tidak terbatas dalam hal ini BUMDes langgeng didirikan pada 17 februari 2017. BUMDes langgeng berkedudukan di desa Gunung Para II kecamatan Dolok Merawan. Jenis usaha BUMDes langgeng adalah bisnis penyewaan dan perternakan untuk melayani kebutuhan masyarakat desa, dan ditujukan untuk memperoleh pendapatan asli desa meliputi usaha anatra lain: perkakas dan perlengkapan pesta dan barang sewaan lainnya, perternakan dan pembiakan ternak kambing, bri dan bni link simpan pinjam dan pangkas rambut. Tetapi yang sudah menghasilkan adalah unit usaha tratak dan ternak kambing sementara lainnya masih dalam proses pemulaan perngembangan.

Kelebihan dari perternakan disini adalah menggunakan pakan yang berupa tongkol jagung dan dengan teknologi tepat guna berupa Suplemen Organik Cair (SOC) sehingga kambing yang ditenak lebih cepat besar dibanding dengan ternak yang dipelihara masyarakat. Hasil perternakan dijual kepada masyarakat untuk acara pernikahan, khitanan maupun akikah tetapi karena hambatan dan resiko berupa kematian dan pakan yang sulit dicari maka pengurus BUMDes memutuskan menjual seluruh ternak pada hari raya idul adha 2018 kemarin, dan sampai sekarang belum ada pembiakan ternak lagi.

Kemudian melihat kondisi emplasment Gunung Para II yang tidak adanya gedung besar untuk acara pesta sunatan, pernikahan atau acara yg lainnya sehingga membuat masyarakat yang mengadakan acara harus menyewa jasa tratak dan pelaminan yang jarak nya cukup jauh dari emplasment Gunung Para II,

sehingga peluang ini dimanfaatkan oleh pengelola BUMDes unit usaha tratak dan perlengkapan pesta. Karena belum adanya jasa penyewaan tratak dan perlengkapan pesta di Gunung Para II, menjadikan unit usaha ini sebagai keunggulan BUMDes ini, selain itu juga menguntungkan masyarakat karena harga lebih murah dibandingkan dengan penyewaan tratak ditempat lain.

Gambar 2. Struktur Organisasi Badan Usaha Milik Desa



Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Kedadaan Penduduk

Desa Gunung Para II memiliki 1972 jiwa yang rata-rata bekerja sebagai karyawan dan karyawan PTPN III kebun Gunung Para, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah tabel distribusi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk		
			Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun I	130	246	291	537
2	Dusun II	132	240	182	422
3	Dusun III	97	166	200	366
4	Dusun IV	178	328	319	647
Jumlah		537	980	992	1972

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa penduduk desa Gunung Para II berdasarkan jenis kelamin didomisili lebih banyak oleh penduduk perempuan yaitu sebanyak 992 orang dan penduduk laki-laki sebanyak 980 orang. Dimana jumlah penduduk yang paling banyak berada pada dusun IV.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Dusun	Tingkat Pendidikan										
		Tk	Sd	Smp	Sma	Diploma			Strata		Jumlah	
					D1	D2	D3	S1	S2			
1	Dusun I	16	68	25	106	–	2	6	21	2	246	
2	Dusun II	10	41	53	114	–	–	4	6	1	229	
3	Dusun III	13	85	56	129	–	–	5	10	–	298	
4	Dusun IV	31	75	17	76	–	–	5	3	–	207	
Jumlah		70	269	151	425	0	2	20	40	3	980	

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 980 orang yang mengenyam pendidikan dari tingkat taman kanak-kanak sampai strata 2 yaitu taman kanak-kanak sebanyak 70 orang, sekolah dasar sebanyak 269 orang, sekolah menengah pertama sebanyak 151 orang, sekolah menengah atas sebanyak 425 orang, diploma 2 sebanyak 2 orang, diploma 3 sebanyak 20 orang, dan strata 1 sebanyak 40 orang serta strata 2 sebanyak 3 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Dusun	Pekerjaan					
		Pns	Polri/ Tni	Karyawan	Wiraswasta	Jasa	Buruh
1	Dusun I	30	4	88	24	4	18
2	Dusun II	5	1	132	-	-	1
3	Dusun III	1	-	90	9	-	-
4	Dusun IV	13	-	52	6	12	-
Jumlah		49	5	362	39	16	19

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Berdasarkan tabel diatas mayoritas pekerjaan penduduk desa Gunung Para adalah sebagai karyawan pada PTPN III kebun Gunung Para yaitu sebanyak 362 orang, sedangkan pegawai negeri sipil sebanyak 49 orang, yang bekerja sebagai polisi republik indonesia dan tentara nasional indonesia sebanyak 5 orang, kemudian yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 39 orang, penyedia jasa sebanyak 16 orang dan buruh sebanyak 19 orang. Berikut ini adalah distribusi penduduk berdasarkan umur.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No	Dusun	Umur					Jumlah
		0-5 Tahun	6-12 Tahun	13-16 Tahun	17-59 Tahun	>60 Tahun	
1	Dusun I	42	48	99	342	6	537
2	Dusun II	38	38	25	318	3	422
3	Dusun III	72	50	21	221	2	366
4	Dusun IV	54	31	48	508	6	647
Jumlah		206	167	193	1389	17	1972

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas penduduk adalah mereka yang memiliki usia produktif dalam bekerja yaitu bekisar antara 17-59 tahun sebanyak 1389, karena desa Gunung Para II merupakan emplasment perkebunan yang mana perumahan disana disediakan oleh perusahaan bagi mereka yang bekerja menjadi karyawan perusahaan PTPN III kebun gunung para. Berikut ini adalah tabel distribusi jumlah penduduk berdasarkan agama.

Tabel 7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Dusun	Agama		Jumlah
		Islam	Kristen	
1	Dusun I	367	170	537
2	Dusun II	360	62	422
3	Dusun III	282	84	366
4	Dusun IV	538	109	647
Jumlah		1547	425	1972

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Pada tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk yaitu beragama islam dan kristen dimana masyarakat muslim berjumlah 1574 orang dan penduduk nasrani berjumlah 425 orang.

Penggunaan Tanah

Sebagian besar lahan yang ada di desa Gunung Para II adalah lahan perkebunan sawit dan karet milik PTPN III KEBUN GUNUNG PARA. Penduduk desa sebagian besar adalah karyawan dan karyawan yang bekerja dengan luas lahan \pm 900 Ha. secara rinci peruntukan dan pemanfaatan lahan dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 8. Penggunaan Tanah Desa Kebun Gunung Para II

No	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase
1	Ladang		
2	Perkebunan	568	90,33 %
3	Rawa-Rawa Sungai	11	1,75 %
4	Pemukiman	24,75	3,94 %
5	Perkantoran	0,8	0,12%
6	Sekolah	0,5	0,08 %
7	Tempat Ibadah	1,2	0,19 %
8	Jalan	3,2	0,50 %
9	Lain-Lain	19,35	3,08 %
	Jumlah	628,8	100 %

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa luas keseluruhan lahan desa kebun Gunung Para II yaitu seluas 628,8 ha. yang mayoritas diperuntukan untuk

perkebunan yaitu sebesar 568 ha dengan persentase 90,33 % , dan yang lainnya digunakan untuk pemukiman, perkantoran, sekolah, jalan dan tempat ibadah.

Sarana dan Prasarana Umum

Selain penggunaan lahan sebagai pemukiman, perkantoran dan bangunan lainnya di desa Gunung Para II menyediakan sarana atau pun fasilitas terhadap masyarakat untuk kemakmuran dan kesejahteraan serta menunjang taraf masyarakat untuk hidup menjadi lebih baik. Sarana dan prasarana yang ada di desa Gunung Para II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Sarana Dan Prasarana Umum

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
2	Mesjid	1
3	Balai Desa	1
4	Balai Adat	1
5	Gereja	3
6	Taman Kanak-Kanak	1
7	Sekolah Dasar	2
8	Taman Pendidik Islam	1
9	Pos Keamanan	1
10	Lapangan Bola	1
11	Lapangan Volly	1
12	Lapangan Badminton	1
13	Poliknik	1
Jumlah		16

Sumber : Kantor Desa Gunung Para II, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat berbagai sarana dan prasarana yang tersedia di desa Gunung Para II yang bermanfaat untuk kehidupan masyarakat sekitar, baik berupa bangunan untuk pendidikan , olahraga, ibadah dan sosial dan sarana dan prasarana lainnya.

Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel menggambarkan kondisi atau keadaan serta status responden di daerah penelitian. Pembahasan karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi : Usia,jenis kelamin ,pekerjaan, pendidikan, Berikut penjelasan lebih rinci mengenai karakteristik responden :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase %
20 Tahun	2	8 %
21 Tahun	1	4 %
22 Tahun	1	4 %
23 Tahun	1	4 %
24 Tahun	3	12 %
30 Tahun	1	4 %
33 Tahun	1	4 %
34 Tahun	2	8 %
35 Tahun	2	8 %
36 Tahun	3	12 %
37 Tahun	2	8 %
38 Tahun	1	4 %
39 Tahun	1	4 %
42 Tahun	2	8 %
51 Tahun	1	4 %
58 Tahun	1	4 %
Total	25	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa usia responden adalah dari 20-58 tahun yang tergabung kedalam Badan Usaha Milik Desa, dimana usia tersebut termaksud kedalam usia produktif dalam bekerja yakni 15 – 64 tahun.

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
1	Laki – Laki	22	88
2	Perempuan	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas dapat kita lihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 22 orang dan responden perempuan berjumlah 3 orang.

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase %
Buruh Harian Lepas	7	28 %
Karyawan Bumh	15	60%
Pensiunan Bumh	1	4 %
Perangkat Desa	1	4 %
Rias Pengantin	1	4 %
Total	25	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa pekerjaan responden mayoritas adalah karyawan bumh yaitu berjumlah 15 orang, karena desa Gunung ParaII sendiri merupakan emplasment tempat tinggal yang ditempati oleh karyawan PTPN III KEBUN GUNUNG PARA.

Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Sarjana	1	4%
Sma	21	84%
Smp	3	12%
Total	25	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dapat kita lihat bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah sekolah menengah atas yang berjumlah 21 orang, dan sarjana berjumlah 1 orang, kemudian sekolah menengah pertama berjumlah 3 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Kooperatif

Tabel 14. Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Kooperatif (A)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
A1	0.648	0.785	Valid	Reliabel
A2	0.733	0.746	Valid	Reliabel
A3	0.776	0.730	Valid	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.396), dan Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Prinsip Koperatif (A) valid dan reliabel untuk dijadikan intrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 15. Distribusi Jawaban Responden Dari Pernyataan Kooperatif (A)

No	Indikator	Jumlah Responden					Total Skor	Skor Rataan	Ket.
		Memilih							
		Ss	S	Ks	Ts	Sts			
A1	Keseluruhan Komponen Berpartisipasi Dalam Pengelolaan BUMDes.	3	14	7	1	0	94	3,76	Setuju
A2	Keseluruhan Komponen Mampu Dalam Pengelolaan BUMDes.	6	12	6	1	0	98	3,92	Setuju
A3	Keseluruhan Komponen Dapat Bekerjasama Dengan Baik Dalam Pengelolaan BUMDes.	7	14	4	0	0	103	4,12	Setuju
Total							3,93	Setuju	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. A1 yaitu Keseluruhan Komponen Berpartisipasi Dalam Pengelolaan BUMDes. Dari instrumen pernyataan A1 sebanyak 3 orang menjawab sangat setuju (SS), 14 responden menjawab setuju (S), 7 orang responden menjawab kurang setuju (KS), dan 1 orang responden menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi yang sama bahwa keseluruhan komponen berpartisipasi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, dengan total skor 94 dan rata-rata sebesar 3,76 dengan keterangan setuju, maka dari itu dengan partisipasi keseluruhan

komponen yang ada dapat membangun badan usaha yang bermanfaat untuk mengembangkan potensi desa Gunung Para II.

2. A2 yaitu Keseluruhan Komponen Mampu Dalam Pengelolaan BUMDes. Dari instrumen pernyataan A2 sebanyak 6 orang menjawab sangat setuju (SS), 12 orang menjawab setuju (S), 6 orang menjawab kurang setuju (KS) dan 1 orang menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa keseluruhan komponen berpartisipasi dan juga mampu dalam melakukan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, dengan total skor 98 dan rata-rata sebesar 3,92 dengan keterangan setuju, maka dari itu dengan partisipasi keseluruhan komponen yang mampu dalam melakukan pengelolaan BUMDes membuat badan usaha ini terus berkembang.

3. A3 yaitu Keseluruhan Komponen Dapat Bekerjasama Dengan Baik Dalam Pengelolaan BUMDes. Dari instrumen pernyataan A3 sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju (SS), 14 orang menjawab setuju (S), 4 orang menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban diatas dapat kita simpulkan bahwa responden secara umum setuju dengan pernyataan tersebut dengan total skor 103 dan total rata-rata 4,12 dengan keterangan setuju, dibuktikan dengan kerjasama yang baik yang terjalin membuat peningkatan skala usaha yang ada dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Dari seluruh data jawaban instrumen kooperatif (A) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

Total Skor = 295

Skor maksimal= 375

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{295}{375} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 78 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 78%, terdapat pada interval baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan baik pada prinsip kooperatif dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Karena secara umum yang terlibat BUMDes bekerja sama dengan baik dalam mengelola BUMDes.

Partisipatif

Tabel 16. Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Partisipatif (B)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
B1	0.549	0.824	Valid	Reliabel
B2	0.824	0.697	Valid	Reliabel
B3	0.770	0.734	Valid	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.396), dan Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Prinsip Partisipatif (B) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 17. Distribusi Jawaban Responden Dari Pernyataan Partisipatif (B)

No	Indikator	Jumlah Responden					Total Skor	Skor Rataan	Ket.
		Memilih							
		Ss	S	Ks	Ts	Sts			
B1	Keseluruhan Komponen Berpartisipasi Memberikan Dukungan Dalam Pengelolaan BUMDes.	5	13	7	0	0	98	3,92	Setuju
B2	Keseluruhan Komponen Ikut Serta Terlibat Memberikan Kontribusi Secara Sukarela Tanpa Diminta	2	8	10	5	0	82	3,28	Kurang Setuju
B3	Keseluruhan Komponen Ikut Serta Dalam Meningkatkan Usaha BUMDes	5	9	11	0	0	94	3,76	Setuju
Total							3,6533	Setuju	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. B1 yaitu Keseluruhan Komponen Berpartisipasi Dalam memberikan dukungan dalam Pengelolaan BUMDes. Dari instrumen pernyataan B1 sebanyak 5 orang menjawab sangat setuju (SS), 13 responden menjawab setuju (S), 7 orang responden menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa keseluruhan komponen berpartisipasi dalam memberikan dukungan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, dengan total skor 98 dan rataannya sebesar

3,92 dengan keterangan setuju, maka dari itu dengan partisipasi keseluruhan komponen dalam memberikan dukungan pengelolaan BUMDes yang ada dapat dijadikan sebagai motivasi dan dorongan untuk sama sama membangun desa melalui BUMDes.

2. B2 yaitu Keseluruhan komponen ikut serta terlibat memberikan kontribusi secara sukarela tanpa diminta. Dari instrumen pernyataan B2 sebanyak 2 orang menjawab sangat setuju (SS), 8 orang menjawab setuju (S), 10 orang menjawab kurang setuju (KS) dan 5 orang menjawab tidak setuju (TS). Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa Keseluruhan komponen ikut serta terlibat memberikan kontribusi secara sukarela tanpa diminta dengan total rataaan 3,28 dengan keterangan kurang setuju. Responden kurang setuju dengan pernyataan B2 karena masih banyak komponen Badan Usaha Milik Desa yang bekerja dengan mengharapkan upah walaupun sedikit, dan keseluruhan komponen yang terlibat tidak serta merta bekerja dengan seikhlas hati tanpa mengharapkan apapun.

3. B3 yaitu Keseluruhan komponen ikut serta dalam meningkatkan usaha BUMDes. Dari instrumen pernyataan B3 sebanyak 5 orang menjawab sangat setuju (SS), 9 orang menjawab setuju (S), 11 orang menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban diatas dapat kita simpulkan bahwa responden secara umum setuju dengan pernyataan tersebut dengan total skor 94 dan total rataaan 3,76 dengan keterangan setuju, dibuktikan dengan partisipasi keseluruhan responden yang ada membuat peningkatan skala usaha yang ada dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, karena dengan kerja sama yang baik segala sesuatu lebih

mudah dikerjakan. Dari seluruh data jawaban instrumen partisipatif (B) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 274$$

$$\text{Skor maksimal} = 375$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{274}{375} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = 73 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 73%, terdapat pada interval baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan baik pada prinsip Partisipatif dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Karena yang terlibat kedalam BUMDes turut serta dan berpartisipasi dalam mengelola BUMDes.

Emansipatif

Tabel 18. Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Emansipatif (C)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
C1	0.832	0.788	Valid	Reliabel
C2	0.815	0.791	Valid	Reliabel
C3	0.791	0.799	Valid	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.396), dan Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator Emansipatif (C) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 19. Distribusi Jawaban Dari Pernyataan Emansipatif (C)

No	Indikator	Jumlah Responden					Total Skor	Skor Rataan	Ket.
		Memilih							
		Ss	S	Ks	Ts	Sts			
C1	Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan.	7	12	6	0	0	101	4,04	setuju
C2	Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diperlakukan seimbang tanpa membedakan suku.	13	10	1	1	0	110	4,4	setuju
C3	Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diperlakukan seimbang tanpa membedakan agama.	12	8	5	0	0	107	4,28	setuju
Total							4,24	setuju	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. C1 yaitu Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan. Dari instrumen pernyataan C1 sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju (SS), 12 responden

menjawab setuju (S), 6 orang responden menjawab kurang setuju (KS) dengan total skor 101 dan rata-rata sebesar 4,04 dengan keterangan setuju. Dari jawaban responden di atas dapat kita gambarkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi yang sama bahwa Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, karena tidak adanya perbedaan dalam pengelolaan berdasarkan golongan, dan setiap jabatan bertanggung jawab dan bekerja sesuai porsinya.

2. C2 yaitu Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes Diperlakukan seimbang tanpa membedakan suku. Dari instrumen pernyataan C2 sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju (SS), 10 orang menjawab setuju (S), 1 orang menjawab kurang setuju (KS) dan 1 orang menjawab tidak setuju (TS) dengan total rata-rata 3,28 dengan keterangan kurang setuju. Dari jawaban responden di atas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes diperlakukan seimbang tanpa membedakan suku, beragam suku etnis yang ada membuat keberagaman yang membuat keanekaragaman sifat dan karakteristik masing-masing yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya dan bukan untuk dijadikan perbedaan.

3. C3 yaitu Keseluruhan Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes. Diperlakukan seimbang tanpa membedakan agama. Dari instrumen pernyataan C3 sebanyak 12 orang menjawab sangat setuju (SS), 8 orang menjawab setuju (S), 5 orang menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban di atas dapat kita simpulkan bahwa responden secara umum setuju dengan pernyataan tersebut dengan total skor 107 dan total rata-rata 4,28 dengan keterangan

setuju, sama halnya dengan suku dan golongan, dalam BUMDes juga tidak ada perbedaan agama setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang sesuai dengan porsinya. Dari seluruh data jawaban instrumen emansipatif (C) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 318$$

$$\text{Skor maksimal} = 375$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{318}{375} \times 100\%$$

$$\text{Indek Skor} = 85 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 85 %, terdapat pada interval sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan sangat baik pada prinsip emansipatif dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Karena tidak ada perbedaan perlakuan kepada responden dalam mengelola BUMDes semua memiliki hak sesuai porsinya tapi diskriminasi suku, agama dan ras.

Transparan

Tabel 20. Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Transparan (D)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
D1	0.858	0.735	Valid	Reliabel
D2	0.814	0.784	Valid	Reliabel
D3	0.690	0.821	Valid	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.396), dan Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator transparan (D) valid dan reliabel untuk dijadikan intrumen penelitian

sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 21. Distribusi Jawaban Dari Pernyataan Transparan (D)

No	Indikator	Jumlah Responden					Total Skor Rata	Ket.	
		Memilih							
		Ss	S	Ks	Ts	Sts			
D1	Seluruh Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Memiliki Pengaruh Pada Kepentingan Umum	9	9	7	0	0	102	4,08	Setuju
D2	Seluruh kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Bersifat Terbuka	12	12	1	0	0	111	4,44	Setuju
D3	Seluruh Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Diketahui Segala Lapisan Masyarakat.	13	10	2	0	0	111	4,44	Setuju
Total							4,32	Setuju	

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. D1 yaitu Seluruh Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Memiliki Pengaruh Pada Kepentingan Umum. Dari instrumen pernyataan D1 sebanyak 9 orang menjawab sangat setuju (SS), 9 responden menjawab setuju (S), 7 orang responden menjawab kurang setuju (KS) dengan total skor 102 dan rata-rata sebesar 4,08 dengan keterangan setuju. Dari jawaban

responden diatas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa Seluruh Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Memiliki Pengaruh Pada Kepentingan Umum, sesuai dengan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa ini adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Dampak yang dirasakan masyarakat salah satunya adalah peningkatan pendapatan oleh sebagian masyarakat yang terlibat langsung dalam BUMDes. Kemudian sebagian hasil dari sisa usaha akan dibagikan kepada masyarakat kurang mampu berupa sembako yang dibagikan.

2. D2 yaitu Seluruh kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Bersifat Terbuka. Dari instrumen pernyataan D2 sebanyak 12 orang menjawab sangat setuju (SS), 12 orang menjawab setuju (S), 1 orang menjawab kurang setuju (KS) dengan total rata-rata 4,44 dengan keterangan kurang setuju. Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi yang sama bahwa Seluruh kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Bersifat Terbuka, karena setiap anggota mengetahui dari mulai pembentukan sama perkembangan skala usaha yang ada dalam Badan Usaha Milik Desa.

3. D3 yaitu Seluruh Kegiatan Yang Dilaksanakan Dalam Pengelolaan BUMDes Diketahui Segala Lapisan Masyarakat. Dari instrumen pernyataan D3 sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju (SS), 10 orang menjawab setuju (S), 2 orang menjawab kurang setuju (KS). Dari jawaban diatas dapat kita simpulkan bahwa responden secara umum setuju dengan pernyataan tersebut dengan total skor 111 dan total rata-rata 4,44 dengan keterangan setuju, responden setuju dengan

pernyataan tersebut karena setiap kegiatan yang ada akan dirasakan dampaknya oleh masyarakat dan dipergunakan semata-mata untuk kepentingan masyarakat. Dari seluruh data jawaban instrumen transparan (D) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 324$$

$$\text{Skor maksimal} = 375$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{324}{375} \times 100\%$$

$$\text{Indek Skor} = 86 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 86 %, terdapat pada interval sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan sangat baik pada prinsip transparan dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Karena seluruh kegiatan yang ada semata-mata untuk kepentingan umum dan terbuka oleh seluruh lapisan masyarakat.

Akuntabel

Tabel 22. Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator akuntabel (E)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
E1	0.834	0.831	Valid	Reliabel
E2	0.812	0.857	Valid	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.396), dan Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator Akuntabel (E) valid dan reliabel untuk dijadikan intrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan

bahwa apabila r hitung $>$ r tabel dan cronbach alpha $>$ 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 23. Distribusi Jawaban Dari Pernyataan Akuntabel (E)

No	Indikator	Jumlah Responden					Total skor	Skor rata-rata	Ket.
		Memilih							
		Ss	s	ks	Ts	Sts			
E1	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara teknis.	4	16	5	0	0	99	3,96	setuju
E2	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara administrative	4	17	4	0	0	100	4	setuju
Total								3,98	setuju

Sumber: Data Primer Diolah,2019

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. E1 yaitu Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara teknis. Dari instrumen pernyataan E1 sebanyak 4 orang menjawab sangat setuju (SS), 16 responden menjawab setuju (S), 5 orang responden menjawab kurang setuju (KS) dengan total skor 99 dan rata-rata sebesar 3,96 dengan keterangan setuju. Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara teknis karena setiap kepala skala unit usaha

dapat menjelaskan dan mengetahui sepenuhnya program yang dilaksanakan dan perkembangan skala unit usaha yang berjalan dan dipercayakan masing-masing.

2. E2 yaitu Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara administrative. Dari instrumen pernyataan E2 sebanyak 4 orang menjawab sangat setuju (SS), 17 orang menjawab setuju (S), 4 orang menjawab kurang setuju (KS) dengan total rata-rata 4 dengan keterangan kurang setuju. Dari jawaban responden di atas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara administrative karena pembukuan yang dilakukan sangat jelas dan terperinci mengenai pengeluaran dan pemasukan BUMDes. Dari seluruh data jawaban instrumen akuntabel (E) responden di atas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 199$$

$$\text{Skor maksimal} = 250$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{199}{250} \times 100\%$$

$$\text{Indek Skor} = 79 \%$$

Dari perhitungan di atas didapat indeks skor sebesar 79 %, terdapat pada interval baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan baik pada prinsip akuntabel dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Karena seluruh kegiatan yang ada dapat dipertanggung jawabkan secara administrative dan teknis.

Suistanabel

Tabel 24. Uji Validitas dan Reliabelitas Indikator Suistanabel (F)

Instrumen	r hitung	Cronbach Alpha	Keterangan	
F1	0.852	0.800	Valid	Reliabel
F2	0.899	0.799	Valid	Reliabel
F3	0.815	0.817	Valid	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas dapat dilihat bahwa r hitung > tabel (0.396), dan Cronbach Alpha > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item instrumen Indikator suistanabel (F) valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian sesuai dengan menurut Sekaran (2006) dalam Kuncoro (2013) yang mengatakan bahwa apabila r hitung > r tabel dan cronbach alpha > 0,6 maka instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan.

Tabel 25. Distribusi Jawaban Dari Pernyataan Suistanabel (F)

No	Indikator	Jumlah Responden					Total skor	Skor rata-rata	Ket.
		Memilih							
		Ss	S	ks	Ts	sts			
F1	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes terus berkembang	3	12	9	1	0	92	3,68	setuju
F2	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dilestarikan dengan baik	1	15	8	1	0	91	3,64	setuju
F3	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes berkelanjutan	4	15	5	1	0	97	3,88	Setuju
Total								3,73	Setuju

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Dari data diatas maka dapat digambarkan persepsi jawaban dari responden sebagai berikut :

1. F1 yaitu Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes terus berkembang. Dari instrumen pernyataan F1 sebanyak 3 orang menjawab sangat setuju (SS), 12 responden menjawab setuju (S), 9 orang responden menjawab kurang setuju (KS), 1 orang responden menjawab tidak setuju (TS) dengan total skor 92 dan rata-rata sebesar 3,68 dengan keterangan setuju. Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa responden secara umum memiliki persepsi yang sama bahwa Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes terus berkembang, dilihat dari peningkatan penerimaan hasil dari skala unit usaha yang terus mengalami peningkatan terutama pada penyewaan tratak pesta dan kelengkapan tratak pesta yang sudah semakin lengkap.

2. F2 yaitu Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dilestarikan dengan baik. Dari instrumen pernyataan F2 sebanyak 1 orang menjawab sangat setuju (SS), 15 orang menjawab setuju (S), 8 orang menjawab kurang setuju (KS) dan 1 orang menjawab tidak setuju (TS) dengan total rata-rata 3,64 dengan keterangan setuju. Dari jawaban responden diatas dapat kita gambarkan bahwa responden memiliki persepsi secara umum yang sama bahwa Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dilestarikan dengan baik karena barang-barang yang ada sifatnya tidak mudah rusak tetapi hanya penyusutan barang-barang jadi kelestarian skala unit usaha juga dapat dipertahankan karena tidak mengakibatkan kerugian yang begitu fatal, hanya perlu biaya perawatan barang-barang.

3. F3 yaitu Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes berkelanjutan. Dari instrumen pernyataan F3 sebanyak 4 orang menjawab sangat setuju (SS), 15 orang menjawab setuju (S), 5 orang menjawab kurang setuju (KS). 1 orang menjawab tidak setuju (TS), Dari jawaban diatas dapat kita simpulkan bahwa secara umum responden setuju dengan pernyataan tersebut dengan total skor 97 dan total rata-rata 3,88 dengan keterangan setuju, karena setiap kegiatan diupayakan akan memberikan dampak yang berkelanjutan untuk kemajuan desa melalui badan usaha ini. Jadi pengelolaan yang dilakukan harus berkelanjutan dan bersifat dinamis dan memiliki waktu jangka panjang.

Dari seluruh data jawaban instrumen suistanabel (F) responden diatas maka dilihat dengan metode indeks skor jawaban di dapat :

$$\text{Total Skor} = 280$$

$$\text{Skor maksimal} = 375$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{\text{TotalSkor}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Skor} = \frac{280}{375} \times 100\%$$

$$\text{Indek Skor} = 74 \%$$

Dari perhitungan diatas didapat indeks skor sebesar 74 %, terdapat pada interval baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDes dikatakan baik pada prinsip Sustainabel dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Karena seluruh kegiatan yang ada diorientasikan untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya Badan Usaha Milik Desa

Uji t Sampel Berpasangan (Paired Sample Test)

Untuk mengetahui perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa menggunakan Uji beda rata-rata untuk sampel berpasangan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil pengolahan dengan SPSS berikut ini :

Tabel 26. Uji T Sampel Berpasangan

Paired Sample Test			
	t	df	Sig (2-tailed)
Pair 1 sebelum – sesudah	4,093	24	,000

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig (0,000), dengan ketentuan apabila $Sig < \text{Alpha} (0,05)$ maka tolak H_0 dan terima H_1 . Pada uji ini dapat disimpulkan $0,000 < 0,05$ maka terima H_1 . Artinya terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya Badan Usaha Milik Desa, dalam hal ini terjadi peningkatan pendapatan masyarakat yang terlibat dalam Bumdes dari rata-rata Rp 1.772.000 menjadi 1.955.000, karena adanya pembagian sisa hasil usaha yang dibagikan kepada mereka yang terlibat kedalam BUMDes. Sisa hasil usaha adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha dan pendapatan lain dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam tahun buku yang bersangkutan. sisa hasil usaha dibagi sebagai berikut:

15% untuk penambahan modal usaha BUMDes

25 % untuk alokasi inkam desa (APBDes)

55 % untuk organisasi BUMDes

5 % untuk pembinaan dan dana sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan:

1. Prinsip pengolahan badan usaha milik desa ada 6 yaitu : kooperatif, Partisipatif ,Emansipatif ,Transparan ,Akuntabel, Sustainabel. Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara kooperatif berjalan dengan baik dengan skor 78 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara partisipatif berjalan dengan baik dengan skor 73 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara emansipatif berjalan dengan sangat baik dengan skor 85 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara transparan berjalan dengan sangat baik dengan skor 86 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara akuntabel berjalan dengan baik dengan skor 79 % .Pelaksanaan prinsip pengolahan badan usaha milik desa secara suistanabel berjalan dengan baik dengan skor 74 % .
2. Terjadi perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah adanya badan usaha milik desa dalam hal ini pendapatan masyarakat yang meningkat karena adanya BUMDes dari rata-rata Rp 1.772.000 menjadi Rp 1.955.000.

Saran

Pengurus BUMDes diharapkan mampu meningkatkan seluruh unit usaha yang ada melalui kepala unit usaha agar badan usaha milik desa ini dapat berkembang lebih maju lagi. Salah satunya dengan membuat pelatihan sumber daya manusia agar lebih kompeten dibidangnya, Melakukan promosi melalui media sosial agar usaha tratak lebih dikenal banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto,dkk, 2016. “Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Volume 3 Nomor 1, hal 67-81.
- Dewi, A., 2014. Peranan Badan Usaha MilikDesa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Journal Of Rulal And Development.Volume V No. 1, Februari 2014. Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Kuncoro, M. 2013. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4, Erlangga.Jakarta
- Juliandi, dkk, 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Bisnis, Bandung:Citapustaka Media Perintis.
- Jayadinata dkk , 2006. Pembangunan Desa dalam Perencanaan, Penerbit ITB. Bandung.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nofiratulloh, 2018. Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat DesaSokiKecamatan Belo Kabupaten Bima (skripsi). Medan: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Milik Ibrahim.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2014 tentang Desa
- PKDSP (Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan), 2007. Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan,Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- Purnamasari, H.,Dkk., 2016. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warung bamboo Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Jurnal Politikom Indonesia. E-ISSN : 2528-2069 Vol.1 No. 2, Desember 2016. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Sari, A.,2017. Pengaruh BUMDes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa Di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai (skripsi). Medan: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- S.,Mulyadi, 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif, PT Raja Grafindo Persada.Jakarta.

Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta. Bandung.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dinyatakan bahwa sumber pendapatan Desa

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Zulkarnaen, R.,2016. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pondok Salam Kabupaten Purwakarta. Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat. ISSN : 1410-5675 Vol.5, No.1, Mei 2016: 1 – 4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran, Bandung.

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan	Jumlah Tanggungan
1	Rinawati	36	Perempuan	Rias Pengantin	Sma	3 Orang
2	Heri Kusmawan	34	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sarjana	3 Orang
3	Ari Dian Putra	30	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
4	Halima Tusyahdiah	20	Perempuan	Perangkat Desa	Sma	1 Orang
5	Linda Hartina	37	Perempuan	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
6	Surya Darma	24	Laki – Laki	Buruh Harian Lepas	Sma	1 Orang
7	Mispar Admaja	22	Laki – Laki	Buruh Harian Lepas	Smp	1 Orang
8	Dimas Prayoga	21	Laki – Laki	Buruh Harian Lepas	Smp	1 Orang
9	Suheriadi	33	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
10	Putra Jefri	23	Laki – Laki	Buruh Harian Lepas	Sma	1 Orang
11	Agus	24	Laki – Laki	Buruh Harian Lepas	Sma	1 Orang
12	Syahlan	58	Laki – Laki	Pensiunan Bumh	Sma	1 Orang
13	Budianto	42	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	5 Orang
14	Suprayetno	38	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
15	Agus Riswani Haris	36	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	4 Orang
16	Ari Arfan	34	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
17	Tri Hadi Priatna	37	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
18	Efendi Damanik	42	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	4 Orang
19	Saiful	35	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
20	Sohir Lubis	35	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
21	Khairul Anwar	39	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	4 Orang
22	Darwin Manulang	51	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	2 Orang
23	Edi Kurniawan	20	Laki – Laki	Buruh Harian Lepas	Sma	1 Orang
24	Tio Kurniadi	24	Laki – Laki	Buruh Harian Lepas	Smp	1 Orang
25	Sofyan	36	Laki – Laki	Karyawan Bumh	Sma	3 Orang
	Rata-Rata	33,24			Sma	

Sumber ; data primer diolah, 2019

Lampiran 2. Perbedaan Pendapatan Sebelum Dan Sesudah Adanya Badan Usaha Milik Desa

No	Nama	Pekerjaan	Pendapatan	Pekerjaan Di Badan Usaha Milik Desa	Pendapatan
1	Rinawati	Rias Pengantin	Rp 500.000	Kepala Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 800.000
2	Heri Kusmawan	Karyawan Bumh	Rp 4.000.000	Komisaris	Rp 4.100.000
3	Ari Dian Putra	Karyawan Bumh	Rp 1.800.000	Direktur	Rp 1.950.000
4	Halima Tusyahdiah	Perangkat Desa	Rp 1.200.000	Sekretaris	Rp 1.350.000
5	Linda Hartina	Karyawan Bumh	Rp 2.500.000	Anggota Badan Permusyawaratan Desa	Rp 2.550.000
6	Surya Darma	Buruh Harian Lepas	Rp 600.000	Anggota Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 850.000
7	Mispar Admaja	Buruh Harian Lepas	Rp 600.000	Anggota Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 850.000
8	Dimas Prayoga	Buruh Harian Lepas	Rp 600.000	Anggota Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 850.000
9	Suheriadi	Karyawan Bumh	Rp 2.300.000	Bendahara	Rp 2.450.000
10	Putra Jefri	Buruh Harian Lepas	Rp 600.000	Anggota Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 750.000
11	Agus	Buruh Harian Lepas	Rp 600.000	Anggota Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 675.000
12	Syahlan	Pensiunan Bumh	Rp 1.000.000	Anggota Unit Usaha Pembiakan Ternak Kambing	Rp 1.400.000
13	Budianto	Karyawan Bumh	Rp 3.500.000	Sekretaris Badan Permusyawaratan Desa	Rp 3.550.000
14	Suprayetno	Karyawan Bumh	Rp 2.000.000	Wakil Ketua Badan Permusyawaratan Desa	Rp 2.050.000
15	Agus Riswani Haris	Karyawan Bumh	Rp 1.800.000	Anggota Badan Permusyawaratan Desa	Rp 1.850.000
16	Ari Arfan	Karyawan Bumh	Rp 2.000.000	Anggota Badan Permusyawaratan Desa	Rp 2.050.000
17	Tri Hadi Priatna	Karyawan Bumh	Rp 2.000.000	Anggota Badan Permusyawaratan Desa	Rp 2.050.000
18	Efendi Damanik	Karyawan Bumh	Rp 1.800.000	Anggota Badan Permusyawaratan Desa	Rp 1.850.000
19	Saiful	Karyawan Bumh	Rp 2.200.000	Anggota Badan Permusyawaratan Desa	Rp 2.250.000
20	Sohir Lubis	Karyawan Bumh	Rp 2.000.000	Supir	Rp 2.150.000
21	Khairul Anwar	Karyawan Bumh	Rp 4.000.000	Pemasok Kambing	Rp 5.125.000
22	Darwin Manulang	Karyawan Bumh	Rp 3.500.000	Ketua Badan Permusyawaratan Desa	Rp 3.575.000
23	Edi Kurniawan	Buruh Harian Lepas	Rp 600.000	Anggota Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 700.000
24	Tio Kurniadi	Buruh Harian Lepas	Rp 600.000	Anggota Unit Usaha Tratak Dan Perlengkapan Pesta	Rp 700.000
25	Sofyan	Karyawan Bumh	Rp 2.000.000	Anggota Unit Usaha Pembiakan Ternak Kambing	Rp 2.400.000
Rata-Rata			Rp 1.772.000		Rp 1.955.000

Sumber ; data primer diolah, 2019

Lampiran 3. Rekapitulasi Jawaban Responden

No	Nama	Kooperatif				Partisipatif				Emansipatif				Transparan				Akuntabel			Suistanabel			
		K1	K2	K3	Total	P1	P2	P3	Total	E1	E2	E3	Total	T1	T2	T3	Total	A1	A2	Total	S1	S2	S3	Total
1	Rinawati	3	5	5	13	4	5	4	13	3	5	5	13	5	5	5	15	5	5	10	5	5	5	15
2	Heri Kusmawan	4	4	5	13	4	3	5	12	4	5	4	13	5	5	5	15	5	5	10	4	4	5	13
3	Ari Dian Putra	4	3	5	12	5	3	3	11	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	10	4	4	4	12
4	Halima Tussyahdiah	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12
5	Linda Hartina	4	5	4	13	3	3	3	9	4	5	4	13	3	5	4	12	4	4	8	4	4	4	12
6	Surya Darma	4	4	4	12	4	4	4	12	4	5	5	14	4	5	4	13	4	4	8	4	4	4	12
7	Mispar Admaja	3	4	4	11	3	4	5	12	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	8	3	3	4	10
8	Dimas Prayoga	2	4	3	9	4	2	3	9	4	5	5	14	5	5	5	15	4	4	8	4	3	4	11
9	Suheriadi	4	4	4	12	4	3	5	12	4	5	5	14	5	5	5	15	4	4	8	4	4	5	13
10	Putra Jefri	4	3	4	11	4	3	4	11	3	2	5	10	3	4	3	10	3	4	7	2	3	4	9
11	Agus	5	4	4	13	3	4	3	10	3	4	3	10	3	3	5	11	5	3	8	5	4	5	14
12	Syahlan	5	3	3	11	3	3	4	10	3	3	3	9	3	4	5	12	3	3	6	3	2	2	7
13	Budianto	4	5	4	13	5	5	5	15	3	4	3	10	3	4	5	12	3	5	8	5	4	4	13
14	Suprayetno	3	2	4	9	4	3	3	10	4	4	3	11	3	4	4	11	3	3	6	4	4	3	11
15	Agus rh	5	4	5	14	5	3	3	11	3	4	3	10	4	4	4	12	4	3	7	4	4	3	11

Sambungan

16	Ari Arfan	3	3	4	10	5	2	3	10	5	5	5	15	5	4	3	12	4	4	8	3	3	4	10
17	Tri Hadi Priatna	3	4	3	10	4	2	3	9	5	4	4	13	5	5	5	15	4	4	8	4	4	4	12
18	Efendi Damanik	4	5	5	14	3	2	3	8	4	4	4	12	4	5	5	14	4	4	8	3	4	4	11
19	Saiful	4	4	4	12	4	4	4	12	5	5	5	15	3	4	4	11	4	4	8	3	3	3	9
20	Sohir Lubis	4	3	4	11	3	2	4	9	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	8	3	3	4	10
21	Khairul Anwar	4	5	5	14	3	3	3	9	5	5	4	14	4	4	5	13	4	4	8	3	4	4	11
22	Darwin Manulang	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12
23	Edi Kurniawan	3	3	3	9	4	3	3	10	4	5	5	14	4	4	4	12	4	4	8	4	4	4	12
24	Tio Kurniadi	3	4	4	11	4	4	4	12	5	5	5	15	4	5	4	13	3	4	7	3	3	3	9
25	Sofyan	4	5	5	14	5	4	5	14	5	5	5	15	4	4	4	12	4	4	8	3	3	3	9

Sumber ; Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Kooperatif

Correlations

[DataSet2] F:\ufpi\data kooperatif.sav

		Correlations			
		pernyataan kooperatif 1	pernyataan kooperatif 2	pernyataan kooperatif 3	total penjumlahan
pernyataan kooperatif 1	Pearson Correlation	1	,108	,322	,648**
	Sig. (2-tailed)		,608	,117	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan kooperatif 2	Pearson Correlation	,108	1	,404*	,733**
	Sig. (2-tailed)	,608		,045	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan kooperatif 3	Pearson Correlation	,322	,404*	1	,776**
	Sig. (2-tailed)	,117	,045		,000
	N	25	25	25	25
total penjumlahan	Pearson Correlation	,648**	,733**	,776**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,783	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan kooperatif 1	19,8400	7,557	,483	,785
pernyataan kooperatif 2	19,6800	6,893	,574	,746
pernyataan kooperatif 3	19,4800	7,177	,667	,730
total penjumlahan	11,8000	2,500	1,000	,524

Lampiran 5. Uji Validitas Dan Reliabilitas Partisipatif

Correlations

[DataSet1] F:\lufpi\data partisipatif.sav

Correlations

		pernyataan partisipatif 1	pernyataan partisipatif 2	pernyataan partisipatif 3	total pernyataan
pernyataan partisipatif 1	Pearson Correlation	1	,171	,116	,549**
	Sig. (2-tailed)		,415	,582	,004
	N	25	25	25	25
pernyataan partisipatif 2	Pearson Correlation	,171	1	,521**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,415		,008	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan partisipatif 3	Pearson Correlation	,116	,521**	1	,770**
	Sig. (2-tailed)	,582	,008		,000
	N	25	25	25	25
total pernyataan	Pearson Correlation	,549**	,824**	,770**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	
	N	25	25	25	25

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,787	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan parsipatif 1	18,0000	9,667	,382	,824
pernyataan parsipatif 2	18,6400	7,573	,706	,697
pernyataan parsipatif 3	18,1600	8,307	,649	,734
total pernyataan	10,9600	2,957	1,000	,539

Lampiran 6. Uji Validitas Dan Reliabilitas Emansipatif

Correlations

[DataSet1] F:\ufpi\data emansipatif.sav

		Correlations			
		pernyataan emansipatif 1	pernyataan emansipatif 2	pernyataan emansipatif 3	total pernyataan
pernyataan emansipatif 1	Pearson Correlation	1	,564**	,481*	,832**
	Sig. (2-tailed)		,003	,015	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan emansipatif 2	Pearson Correlation	,564**	1	,427*	,815**
	Sig. (2-tailed)	,003		,033	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan emansipatif 3	Pearson Correlation	,481*	,427*	1	,791**
	Sig. (2-tailed)	,015	,033		,000
	N	25	25	25	25
total pernyataan	Pearson Correlation	,832**	,815**	,791**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pernyataan emansipatif 1	4,0400	,73485	25
pernyataan emansipatif 2	4,4000	,76376	25
pernyataan emansipatif 3	4,2800	,79162	25
total pernyataan	12,7200	1,86011	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan emansipatif 1	21,4000	9,833	,752	,788
pernyataan emansipatif 2	21,0400	9,790	,725	,791
pernyataan emansipatif 3	21,1600	9,807	,687	,799
total pernyataan	12,7200	3,460	1,000	,741

Lampiran 7. Uji Validitas Dan Reliabilitas Transparan

Correlations

[DataSet1] D:\lufpi\data transparan.sav

		pernyataan transparan 1	pernyataan transparan 2	pernyataan transparan 3	total pernyataan
pernyataan transparan 1	Pearson Correlation	1	,626**	,325	,858**
	Sig. (2-tailed)		,001	,113	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan transparan 2	Pearson Correlation	,626**	1	,347	,814**
	Sig. (2-tailed)	,001		,089	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan transparan 3	Pearson Correlation	,325	,347	1	,690**
	Sig. (2-tailed)	,113	,089		,000
	N	25	25	25	25
total pernyataan	Pearson Correlation	,858**	,814**	,690**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

Reliability

[DataSet1] F:\lufpi\data transparan.sav

Scale: ALL VARIABLES

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,819	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan transparan 1	21,8400	6,640	,763	,735
pernyataan transparan 2	21,4800	7,760	,737	,784
pernyataan transparan 3	21,4800	8,010	,559	,821
total pernyataan	12,9600	2,623	1,000	,686

Lampiran 8. Uji Validitas Dan Reliabilitas Akuntabel**Correlations**

[DataSet1] F:\ufpi\data akuntabel.sav

Correlations

		pernyataan 1	pernyataan 2	total pernyataan
pernyataan 1	Pearson Correlation	1	,354	,834**
	Sig. (2-tailed)		,082	,000
	N	25	25	25
pernyataan 2	Pearson Correlation	,354	1	,812**
	Sig. (2-tailed)	,082		,000
	N	25	25	25
total pernyataan	Pearson Correlation	,834**	,812**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	25	25	25

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan 1	11,9600	2,207	,687	,831
pernyataan 2	11,9200	2,327	,662	,857
total pernyataan	7,9600	,957	1,000	,523

Lampiran 9. Uji Validitas Dan Reliabilitas Sustanabel

Correlations

		Correlations			
		pernyataan sustanabel 1	pernyataan sustanabel 2	pernyataan sustanabel 3	total pernyataan
pernyataan sustanabel 1	Pearson Correlation	1	,709**	,463*	,852**
	Sig. (2-tailed)		,000	,020	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan sustanabel 2	Pearson Correlation	,709**	1	,623**	,899**
	Sig. (2-tailed)	,000		,001	,000
	N	25	25	25	25
pernyataan sustanabel 3	Pearson Correlation	,463*	,623**	1	,815**
	Sig. (2-tailed)	,020	,001		,000
	N	25	25	25	25
total pernyataan	Pearson Correlation	,852**	,899**	,815**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	25	25	25	25

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	25	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pernyataan sustanabel 1	18,7200	8,960	,777	,800
pernyataan sustanabel 2	18,7600	9,273	,855	,799
pernyataan sustanabel 3	18,5200	9,260	,728	,817
total pernyataan	11,2000	3,250	1,000	,811

Lampiran 10. Hasil Uji-T Berpasangan**T-Test****Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pendapatan sebelum adanya BUMDes	1772000,0000	25	1105109,34602	221021,86920
pendapatan sesudah adanya BUMDes	1955000,0000	25	1167284,06283	233456,81257

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pendapatan sebelum adanya BUMDes & pendapatan sesudah adanya BUMDes	25	,982	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pendapatan sebelum adanya BUMDes - pendapatan sesudah adanya BUMDes	183000,00000	223574,18605	44714,83721	90713,11180	275286,88820	4,093	24	,000

Lampiran 11. Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN: Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus : Desa Gunung Para II Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai .

I. Identitas diri

No. Responden :
 Nama/ umur : / tahun
 Jenis kelamin : (L/P)
 Alamat/kec :
 Pekerjaan :
 Pendidikan : a. Tidak pernah sekolah
 b. SD
 c. SMP
 d. SMA
 e. SARJANA

Jumlah tanggungan : orang

II. Identitas desa

Nama Desa :
 Luas wilayah :

III. Pengelolaan BUMDes Petunjuk pengisian

Berilah tandalingkaran / bulat (O) pada skor yang paling sesuai dengan pendapat saudara. Setiap responden hanya boleh memilih satu jawaban dan isi pernyataan.

Keterangan skor:

SS (Sangat Setuju) = diberiskor 5
 S (Setuju) = diberiskor 4
 KS (Kurang Setuju) = diberiskor 3
 TS (Tidak Setuju) = diberiskor 2
 STS (Sangat Tidak Setuju) = diberiskor 1

KOOPERATIF						
NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Keseluruhan komponen berpartisipasi Dalam pengelolaan BUMDes.	5	4	3	2	1
2	Keseluruhan komponen mampu Dalam pengelolaan BUMDes.	5	4	3	2	1
3	Keseluruhan komponen dapat bekerjasama Dengan baik dalam pengelolaan BUMDes.	5	4	3	2	1

PARTISIPATIF						
NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Keseluruhan komponen berpartisipasi Memberikan dukungan dalam pengelolaan BUMDes.	5	4	3	2	1
2	Keseluruhan komponen ikut serta terlibat memberikan kontribusi secara sukarela tanpa diminta	5	4	3	2	1
3	Keseluruhan komponen ikut serta dalam meningkatkan usaha BUMDes	5	4	3	2	1

EMANSIPATIF						
NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes.diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan.	5	4	3	2	1
2	Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes.Diperlakukan seimbang tanpa membedakan suku.	5	4	3	2	1
3	Keseluruhan komponen yang berpartisipasi dalam pengelolaan BUMDes.Diperlakukan seimbang tanpa membedakan agama.	5	4	3	2	1

TRANSPARAN						
NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes memiliki pengaruh pada kepentingan umum.	5	4	3	2	1
2	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes bersifat terbuka.	5	4	3	2	1
3	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes diketahui segala lapisan masyarakat.	5	4	3	2	1

AKUNTABEL						
NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara teknis.	5	4	3	2	1
2	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara administrative	5	4	3	2	1

SUSTAINABEL						
NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes terus berkembang	5	4	3	2	1
2	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes dapat dilestarikan dengan baik	5	4	3	2	1
3	Seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDes berkelanjutan	5	4	3	2	1

IV. Lain-lain

1. Berapa anggaran BUMDes yang di terima di desa ini?

.....

.....

.....

2. Apakah anggaran BUMDes sudah efektif digunakan di desa ini?

- a. SUDAH b. BELUM

Alasannya:

.....

.....

.....

.....

.....

3. Jenis usaha apa saja yang terdapat di BUMDes di desa ini?

.....

.....

.....

.....

.....

4. Adakah campur tangan stakeholder dalam pengelolaan BUMDes didesa ini?

- (a). Ada (b). Tidak

Bila ada, dari segi apa? Contohnya?

.....

.....

.....

5. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu hadapi dalam menjalankan usaha BUMDes ini?

- (a).Ya (b). Tidak

Bila Ya, Sebutkan hambatan-hambatan tersebut.

.....

.....

.....
 6. Apakah dengan adanya BUMDes, pendapatan masyarakat desa meningkat?

(a). Ya (b). Tidak

Bila Ya, Sebutkan berapa persen peningkatannya.

.....
 7. Apakah dengan adanya BUMDes, tenaga kerja masyarakat desa terserap?

(a). Ya (b). Tidak

Bila Ya, Sebutkan berapa banyak yang terserap.

.....
 8. Berapa keuntungan yang di dapat setiap bulannya dengan adanya BUMDes?

Jenis pekerjaan dan rata-rata pendapatan sebelum dan sesudah adanya badan usaha milik desa				
	Pekerjaan utama	Pekerjaan sampingan	Pendapatan sebelum adanya BUMDes	Pendapatan sesudah adanya BUMDes
Nama pekerjaan				
Berapa pendapatan rata rata dari perkerjaan responden				

TERIMA KASIH

HORMAT SAYA,

LUFPI ADI GUNA

Penulis